

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk menginap santri. Seiring dengan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan pendidikan umum dalam pesantren.<sup>1</sup>

Pesantren salaf pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja, Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salaf adalah para santri bekerja dan bergotong royong membantu kiai dengan cara mengurus sawah atau empang (kolam ikan) yang dimiliki kiai, sebagian besar pesantren salaf menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santri, dengan

---

<sup>1</sup> A. Fatih Syuhud, *Santri Pesantren dan Tantangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Khoiroh, 2008) h 7

mebebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali.<sup>2</sup>

Pesantren moderen mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum seperti, matematika, biologi, dan lainnya. Namun pada umumnya tetap menekankan nilai-nilai kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri.

Pondok Pesantren moderen materi yang diajarkan campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti sekolah umum dan madrasah.<sup>3</sup> Pondok Pesantren Turus Pandeglang didirikan pada tanggal 08 Rabiul Awal 1365 H atau 10 Februari 1942 M, terletak di kelurahan Kabayan Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang. Pesantren Turus didirikan di atas tanah wakaf seluas 3,5 Ha dengan bermodalkan beberapa buah gubug dari bahan bambu beratapan kiray yang dibangun di lembah bukit yang sejuk hawanya. Pondok Pesantren Turus didirikan oleh KH. Tb. Moh Idrus bin H. Tb. Ma`ruf, Beliau dilahirkan di Desa Kupah Handap Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang pada tanggal 18 Mei 1917.

---

<sup>2</sup> Ikhsan Ahmad, *Komunikasi Pembangunan Pesantren Kobong* (Pandeglang: Pustaka Alumni, 2016) h 34

<sup>3</sup> Ikhsan Ahmad, *Komunikasi Pengembangan Pesantren Kobong*, h 35

Pondok Pesantren Turus menggunakan metode atau sistem salafi yaitu sistem pendidikan diniyah, dengan referensi kitab-kitab kuning karangan ulama terdahulu. Program-program yang diajarkan Pondok Pesantren Turus selain belajar kitab-kitab kuning yaitu, bacaan tahlil, barzanji, khitobah (berpidato).

Ulama atau kiai Pondok Pesantren Turus dari tahun didirikanya Pondok Pesantren sampai sekarang menginjak 76 Tahun, mengalami regenerasi kepemimpinan pondok pesantren. Sepeninggalan KH. Tb. Moh Idrus tahun 1975, kepengasuhan pesantren diteruskan oleh putra Pertamanya KH. Tb. Quaisijini Idrus kurang lebih 23 tahun, hingga wafatnya tahun 1998, Setelah itu dilanjutkan oleh KH. Tb. Ahmad Syihabudin Idrus selaku mudir pesantren dan kepengasuhan dipercayakan kepada KH. Tb. Moh Hasyim. Sepeninggalan KH. Tb. Moh Hasyim tahun 2009 diteruskan oleh KH. Tb. A. Taftazani Idrus, Sepeninggalan KH. Tb. Ahmad Syihabudin dan KH. Tb. A. Taftazani Idrus digantikan Oleh KH. Tb. Dahlani Idrus selaku mudir dan kepengasuhan Pondok Pesantren Turus dipercayakan kepada KH. Tb. Moh Anas dan di bantu oleh para ustadz-ustadz alumni Pondok Pesantren Turus.

Seiring dengan berjalannya waktu, Ponpes Turus yang telah berusia 76 Tahun telah menghasilkan alumni-alumni yang kini telah bekerja dalam berbagai profesi. Diantaranya alumni yang menjadi ustadz/guru, kiai yang mendirikan dan mengasuh pondok pesantren, Pegawai Negeri Sipil, termasuk polisi dan tentara, wirasuwasta, paramedis, dan sebagainya. Alumni Ponpes Turus sendiri telah memiliki sebuah perkumpulan dalam suatu ikatan alumni dengan nama Ikatan Keluarga Pesantren Turus (IKAT).

Pondok Pesantren Daar El-Qolam tidak berdiri langsung dengan kemegahan dan fasilitas yang kita saksikan pada saat ini. Daar El-Qolam tumbuh dan berkembang selaras dengan perjuangan yang tidak kenal lelah, perjuangan yang didasarkan atas niat ibadah untuk mencerdaskan kehidupan manusia, yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Daar El-Qolam berdiri pada tanggal 27 Ramadhan 1338 H. Sementara awal dimulainya pendidikan pada tanggal 20 Januari 1968 M. didasarkan atas keinginan untuk mencetak kader pemimpin yang *mu`min muttaqin dan raskhina fil ilmi*, dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Selaras dengan keberadaanya sebagai lembaga *tafaquh fi din*, lembaga yang berdiri diatas dan untuk semua golongan, merayap penuh keyakinan, diiringi penuh ketekunan dan kesabaran.

Ulama atau kiai Pondok Pesantren Daar El-Qolam dari tahun didirikanya Pondok pesantren sampai sekarang menginjak usia 40 Tahun, mengalami regenerasi kepemimpinan atau kepengasuhan Pondok pesantren. Sepeninggalan KH. Ahmad Rifa`I Arif tahun 1997, kepemimpinan dan kepengasuhan di teruskan oleh KH. Ahmad Syahidudin dan HJ. Enah Hunaenah, sampai saat sekarang ini pengasuh Ponpes Daar El-Qolam yaitu : KH. Ahmad Syahidudin, KH. Muhammad Mahdi, KH. Hatim Fananni dan HJ. Enah Hunaena, adapun pimpinannya yaitu : KH. Nahrul Ilmi, KH. Odhy Roshiudin, Ust. Zahid Purna Wibawa. Seiring dengan berjalanya waktu Ponpes Daar El-Qolam yang telah berusia 40 Tahun telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup baik dan telah menghasilkan alumni-alumni yang kini telah bekerja dalam berbagai profesi, diantaranya alumni yang menjadi ustadz/guru, yang mendirikan dan mengasuh Pondok Pesantren, Pegawai Negeri Sipil, Politikus termasuk polisi dan tentara, wirasuwasta, dan sebagainya.

Dari latar belakang di atas penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil/informasi mengenai strategi dakwah dalam pengembangan Pondok Pesantren, yaitu Ponpes Turus Pandeglang dan Ponpes Daar El-Qolam Tangerang.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan peneliti, maka perlu dirumuskan masalah apa yang menjadi fokus penelitian. Rumusan penulis yang akan dibahas ialah:

- a. Bagaimana strategi dakwah dalam pengembangan Pondok Pesantren?
- b. Bagaimana peranan Pondok Pesantren di era Modren saat ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui startegi dakwah dalam pengembangan Pondok Pesantren.
- b. Untuk mengetahui peranan Pondok Pesantren di era moderen saat ini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara akademik maupun manfaat secara praktis.

- a. Dalam konteks akademik penelitian ini dapat menjadi referensi atau perbandingan studi-studi yang akan datang. Dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai strategi dakwah dalam pengembangan Pondok Pesantren kepada pembaca, Masyarakat khususnya Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya studi mengenai strategi dakwah dalam pengembangan Pondok Pesantren, dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka bertujuan untuk penelitian ini dengan penelitian yang lain yang sejenis yang pernah dilakukan. Ada beberapa judul skripsi yang pernah ditulis oleh peneliti terdahulu oleh penulis dijadikan sebagai tinjauan pustaka, antara lain :

1. *Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Buntet, Pesantren Dalam Mencegah Pemahaman ISIS*, oleh Khoirul Iman. NIM: 14113210028, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis dan kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi di objek analisis. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pandangan pimpinan Pondok Pesantren Buntet tentang ISIS, dan untuk mengetahui strategi dakwah pimpinan Pondok Pesantren Buntet dalam mencegah penyebaran Faham ISIS. Hasil penelitian skripsi ini yaitu: Pimpinan Ponpes Buntet memaknai organisasi ISIS adalah kelompok yang menginginkan perubahan drastic tanpa toleransi dengan berbagai cara, menggunakan ayat-ayat Al Qur`an dan hadits secara instan tanpa mempelajari ilmu gramatika Arab sebagai metode dan memahami Al Qur`an dan Hadits. Dari skripsi di atas jelas perbedaannya dengan penulis lakukan, yakni dalam hal fokus penelitian berbeda.



Dalam penelitian ini penulis lebih fokus kepada pengembangan Pondok Pesantren, sedangkan skripsi yang penulis jadikan rujukan lebih fokus kepada strategi dakwah pimpinan Ponpes terhadap penyebaran paham ISIS. Adapun persamaanya yakni di Pondok Pesantren.<sup>4</sup>

2. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur`an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al Qur`an*, oleh Runtut Kurnia Rizki, NIM: 13106296, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Metro, (2018).  
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu dengan cara pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui dan memahami strategi dakwah yang digunakan Ponpes dalam meningkatkan kecintaan santri membaca AlQur`an, dan untuk mengetahui dan memahami factor yang mendukung dan penghambat kecintaan santri dalam membaca Al-Qur`an. Hasil

---

<sup>4</sup> Khoirul Iman, *Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Buntet, Pesantren Dalam Mencegah Pemahaman ISIS*, (Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017)

penelitian ini adalah: Strategi dakwah yang digunakan oleh Ponpes Hidayatul Qur`an terbagai menjadi tiga tahap, tahap yang pertama adalah mempelajari ilmu tajwid, tahap kedua membaca Al Qur`an satu hari satu juz, dan menghafal Al Qur`an. Dalam skripsi tersebut penulis menemukan perbedaan dengan penulis lakukan skripsi ini lebih kepada strategi dalam meningkatkan minat santri dalam membaca Al Qur`an, adapun persamaanya ialah melakukan kajian di lapangan dan di Pondok Pesantren.<sup>5</sup>

3. *Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri, oleh Pamungkas Suci Ashadi, NIM: 131211045, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Walisongo, (2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Ponpes Al-Madani Gunungpati dalam*

---

<sup>5</sup> Runtut Kurnia Rizki, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur`an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al Qur`an*, (Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro, 2018)

upaya pembentukan akhlakul karimah, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Ponpes Al-Madani, Hasil penelitian skripsi ini yaitu: upaya dalam membentuk akhlakul karimah santri ialah: dengan mengadakan kegiatan seperti, kegiatan solat berjamaah, mengadakan istigosah, mengadakan *muhasabah wa tarbiyah* dan mengadakan tawajuhan. Dalam skripsi tersebut peneliti menemukan perbedaan yaitu skripsi ini lebih kepada pendekatan secara langsung kepada para santri, adapun persamaanya observasi langsung ke lokasi penelitian dan sama-sama di Pondok Pesantren.<sup>6</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk menginap santri. Seiring dengan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan

---

<sup>6</sup> Pamungkas Suci Ashadi, *Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri*, (Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo, 2018)

umum, kini banyak pesantren yang menyediakan pendidikan umum dalam pesantren.

Salaf berasal dari bahasa Arab yaitu *Salaf Asslih* adalah tiga generasi muslim awal yaitu para sahabat, tabi`in dan tabi`ut tabi`in. Kemudian istilah salaf ini dijadikan sebagai salah satu manhaj (metode) dalam agama Islam, yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan yaitu *salafiyah*.<sup>7</sup>

Pada masa moderen dan canggih ini, ilmu agama Islam yang berbasis sains dan teknologi ini sangat banyak dibandingkan masa lampau. Namun Pondok Pesantren moderen pada saat sekarang ini tidak jauh beda dengan Pesantren salaf mereka sama-sama menyebarkan ajaran agama Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini Ponpes moderen kebanyakan tidak menggunakan kitab klasik atau karangan para ulama-ulama terdahulu. Mereka menyampaikan ilmu-ilmunya sesuai perkembangan zaman sesuai rujukan Al Quran dan As-sunnah, Ponpes salaf dan moderen juga sangat berpengaruh besar di zaman yang serba canggih saat ini dan kitab-

---

<sup>7</sup> Abu An`im, Kiat Sukses Ulama Salaf dalam Mencari Ilmu (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010) h 10

kitab klasik karangan ulama salaf masih kita butuhkan dan diajarkan di era moderen saat ini karan didalamnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren juga bertanggung jawab penuh menjaga generasi Islam, memberikan pengajaran dan mencegah masuknya aliran menyesatkan yang dapat mempengaruhi umat Islam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti ini jenis pendekatan penelitian Kualitatif. Miller mengatakan bahwa penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan social yang fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik wawasanya maupun peristilahanya.<sup>9</sup>

### **2. Subjek dan Lokasi Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek yaitu pokok pembicaraan, Suatu pusat yang menjadi pengamatan. Adapun yang menjadi subjek

---

<sup>8</sup> Abu Abdurahman, *Ahlak Ulama Salaf* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010)  
h 25

<sup>9</sup> Toto Syatroni, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia, 20012)  
h 10

penelitian ini adalah Ponpes Turus dan Ponpes Daar El-Qolam.

b. Objek Penelitian

Objek yaitu sesuatu yang menjadi sasaran pembicaraan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Turus Pandeglang dan Pondok Pesantren Daar El-Qolam Tangerang.

c. Sumber Data

Data primer yaitu data-data yang di ambil dari objek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku karya ilmiah dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pengamatan atau Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator melihat dengan dekat yang dilakukan objek tersebut. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan

langsung terhadap objek yang diteliti. Melakukan observasi penelitian yaitu tempatnya di Ponpes Turus Pandeglang pada tanggal 24 September 2018 dan Ponpes Daar El-Qolam pada tanggal 27 September 2018.

b. Wawancara

Wawancara tanpa struktur yaitu wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian yang tidak didasarkan pada suatu pertanyaan yang telah disusun, Melakukan wawancara dengan Pengasuh Ponpes Turus yaitu KH. Tb. Moh Anas dan Pengasuh Ponpes Daar El-Qolam yaitu Kh. Ahmad Syahidudin dan beberpa alumni santri serta tokoh masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data yang tepat melengkapi/menguatkan data primer. Data tersebut biasa berupa catatan, transkrip, buku-buku karya ilmiah, internet dan lain-lain.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika yang peneliti gunakan terdiri dari 5 (lima) bab yang terdiri:

BAB I. Bab ini adalah Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Bab ini landasan teoritis dan pembahasan yang meliputi: Pengertian dakwah, strategi dakwah, media dakwah.

BAB III. Bab ini mendeskripsikan tentang: Profil Pondok Pesantren, Visi dan Misi Pondok Pesantren, serta program kerja Pondok Pesantren.

BAB IV. Bab ini hasil penelitian: Strategi dakwah dalam pengembangan Pondok Pesantren, peranan Pondok Pesantren di era kontemporer ini.

BAB V. Bab ini yaitu penutup meliputi, kesimpulan dan saran